

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI
MASJID TERHADAP KETAQWAAN REMAJA DI DESA
SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ISAROH DWI ASTUTIK

NIM : 2007.05501.01691

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01600

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PEMBIMBING

Hal : Ujian Skripsi

a.n. **ISAROH DWI ASTUTIK**

Kepada Yang Terhormat

Bapak Ketua STAI

Sunan Giri Bojonegoro

Di-

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami baca/ teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **ISAROH DWI ASTUTIK**

NIM : **2007.5501.01691**

NIMKO : **2007.4.055.0001.2.01600**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabuoaten Bojonegoro.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding ujian skripsi Program Strata Satu (S1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon dapat segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. BADARUDDIN, M.PdI

Bojonegoro, 10 Juni 2009

Pembimbing II

Drs. H. ANAS YUSUF

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الاحزاب : ٢١)

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagi kamu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmad Allah SWT dikedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT." (QS. Al-Ahzab:21)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya serta selalu memberikan biaya pendidikan kepada kami hingga perguruan tinggi ini.
2. Kepada Anak dan Suamiku tercinta dan terkasih.
3. Kepada teman-temanku yang selalu memberikan support kepada saya sehingga terselesaikan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya tulis (skripsi) ini dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid Terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro“

Sholawat dan salam selalu dilimpahkan oleh Allah SWT kepada rosulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan kepada kita ajaran dan tuntunan keislaman.

Sebagai makhluk basariyah tentu penulis tidak dapat luput dari kekhilafan dan kekurangan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terma kasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan waktu dan tempat kepada kami untuk belajar di perguruan tinggi ini.
2. Bapak dosen pembimbing I (Drs. H. Badarrudin, M.Pi) dan dosen pembimbing II (Drs. H. Anas Yusuf) yang selalu membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Kepada bapak dan ibu dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro dan civitas academica STAI Sunan Giri Bojonegoro.

4. Bapak Kepala desa dan seluruh masyarakat desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat kepada mereka yang penulis sebut diatas.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman dan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Bojonegoro, 10 Juni 2009



ISAROH DWI ASTUTIK

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKAN MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	3
C. PENEGASAN JUDUL	4
D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	5
E. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PEMBAHASAN.....	6
F. HIPOTESA	7

G. METODOLOGI PEMBAHASAN.....	8
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI MASJID	11
1. Pengertian Pendidikan Agama	11
2. Materi Pokok Dan Pelaksanaan Pendidikan Agama Di Masjid.....	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Di Masjid.	17
B. MASALAH KETAQWAAN REMAJA	20
1. Pengertian Ketaqwaan	20
2. Pengertian Remaja Dan Masalahnya	21
3. Ketaqwaan Dan Masalahnya	26
4. Ciri-ciri Remaja Yang Taqwa	29
C. PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KETAQWAAN REMAJA DI MASJID.....	31
BAB III LAPORAN PENELITIAN	
A. METODOLOGI PENELITIAN.....	34
1. Populasi Dan Sampel	34
2. Jenis Dan Sumber Data	35
3. Metode Pengumpulan Data	36
4. Teknik Analisa Data	37
B. PENYAJIAN DATA	40
C. ANALISA DATA	57

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN 65

B. SARAN-SARAN 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-nama remaja yang menjadi sampel
Table II	: Daftar Nama Ustadz di Masjid Sumberagung Dander Bojonegoro
Table III	: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
Table IV	: Struktur Organisasi BPD Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
Table V	: score angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid di Desa Sumberagung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
Table VI	: score angket tentang Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
Table VII	: Tabulasi Data Tentang Ada dan Tidaknya Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Di Masjid Terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Identitas responden beserta daftar angket remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Daftar Tabel Analisis Product Moment
3. Nota Pembimbing
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI MASJID
TERHADAP KETAQWAAN REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh:

ISAROH DWI ASTUTIK

NIM: 2007.5501.01691

NIMKO: 2007.4.055.0001.2.01600

Program Strata Satu (S1)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Subyek penelitian ini sebanyak 850 remaja yang ada di Desa Sumberagung tersebut. Pengambilan sampel dilakukan 10% dari jumlah remaja tersebut sehingga jumlah sampelnya adalah 85 remaja. Untuk memperoleh data pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Di Masjid terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro penulis menggunakan angket yang telah disusun sendiri oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan itu, data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic dengan rumus Korelasi Product Moment dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid sangat Mempengaruhi Ketaqwaan Remaja.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja adalah merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, maju mundurnya sesuatu bangsa itu terletak pada pundak remaja. pengertian pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat¹. Sedangkan yang terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara². Jadi dari pengertian tentang pendidikan agama islam dan pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa segala aktifitas pendidikan untuk membantu perkembangan anak didik dalam bidang keagamaan untuk terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

Pendidikan agama di masjid adalah merupakan pendidikan non formal dan menurut UU No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan non formal meliputi

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Proyek Pembinaan Tinggi Agama Islam/IAIN.1984, hal,83

² Departemen Pendidikan Republik Indonesia. *Undang-Undang tentang Sisdiknas Tahun 2003*. hal. 1

pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan dan lain-lain. Dari sini pendidikan agama di masjid yang ada di Desa Sumberagung adalah adanya jamaah tahlil bagi para pemuda/ remaja.³

Adapun ciri-ciri pendidikan non formal adalah pendidikannya tidak seperti pada pendidikan formal artinya pada pendidikan non formal itu tidak terikat waktu dan tempat dalam proses belajar mengajarnya, Contoh pendidikan non formal adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, majlis taklim dan lain-lain semua ini tidak terikat oleh system pendidikan Negara namun tetap dilindungi oleh Negara.

Remaja sebagai kader penerus pembangunan bangsa tidak hanya memikul tanggung jawab dan memelihara kelangsngan hidupnya namun juga meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia. Oleh karena itu, harus mempunyai tingkah laku dan ketaqwaan yang baik. Karena ketaqwaan adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padaya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian yang keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum islam)⁴.

Dengan demikian bahwa maka pendidikan agama yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam mengendalikan pada remaja. Pendidikan agama bagi setiap pribadi sangat perlu sebab agama mengandung peraturan-peraturan yang kesemuanya itu untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

³ *Op. Cit.* hal, 6

⁴ Prof. Hasan Mu'arif Ambary, dkk. *Ensiklopedi Islam*. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1997, Hal. 102

Bertumpu pada tujuan pendidikan nasional maka di kalangan masyarakat amat perlu dalam perhatian perkembangan remaja, maka tiada alternatif lain kecuali hanya melakukan khitob dari Allah pada surat Al-Quran

suat Al-Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - (آل عمران: ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁵

Bertitik tolak dari urutan tersebut di atas, maka penulis angkat :

“Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama di masjid Terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro” sebagai judul penulisan skripsi kami.

B. RUMUSAN MASALAH

Peranan pemuda sudah semestinya selaku tumpuan demi maju dan mundurnya dari segalanya , baik kemajuan bangsa, negara atau bangsa.dengan beratnya beban yang dipikul maka bila para remaja tidak dibekali atau tidak terbina maka kita menunggu saat-saat kehancurannya dan kesesatan para remaja.maka pada rumusan masalah skripsi yang berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI MASJID TERHADAP KETAQWAAN REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO“, yang terfokus pada:

⁵ Departemen agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahannya*, jakarta, tp, tt, Hal. 93

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Di Masjid Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Bagaimana ketaqwaan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
3. Adakah Pengaruh pelaksanaan pendidikan agama di Masjid terhadap ketaqwaan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi tersebut, maka perlu penulis beri penegasan secara umum dan secara khusus, penegasan secara umum adalah :

1. PENGARUH : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda yang membentuk watak,kepercayaan perbuatan seseorang besar sekali orang tua terhadap watak anaknya.⁶
2. PELAKSANAAN : “Usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang terbaik“.⁷
3. PENDIDIKAN AGAMA :Usaha-usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengn ajaran islam⁸

⁶ Departemen Pendidikan Agama Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1995, HAL. 664

⁷ Ibid, Hal. 673

4. MASJID : Tempat Ibadah⁹
5. KETAQWAAN : “Menjalankan Taqwa”¹⁰
6. REMAJA : “Mulai dewasa sudah sampai umur untuk kawin”¹¹
7. SUMBERAGUNG : “Nama Desa di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”

Jadi, kesimpulan dari judul diatas diatas adalah dengan adanya Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat berlangsung secara praktis, sistematis dan berkala yang bertujuan agar remaja yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro menjadi remaja yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pada dasarnya yang mendorong diri penulis untuk memilih judul tersebut di antaranya :

1. Dalam rangka melaksanakan dan mengindahkan tridarma perguruan tinggi dengan obyek pendidikan islam yang sesuai dengan jurusan yang di tempuh oleh penyusun.

⁸ Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodhik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Imiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977, Hal. 25

⁹ Ibid. Hal. 178

¹⁰ Ibid, Hal. 25

¹¹ Prof. Dr. Hasan Muarif A,dkk. *Ensiklopedi Islam*, Ictiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1997, Hal. 739

2. Adanya rasa tanggung jawab pada diri penulis untuk ikut serta dalam mengarahkan dan membimbing siswa yang ada di wilayah-wilayah tempat tinggal dan kebetulan penulis bertempat tinggal di wilayah tersebut
3. Terketuknya hati para siswa dengan jalan mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berdampak positif, sebab banyak kalangan siswa yang terjerumus kearah kahidupan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama.

E. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PEMBAHASAN

1. Tujuan Pembahasan

- Untuk mengetahui bagaimanakah kegiatan pendidikan agama Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro telah berlangsung.
- Untuk mengetahui bagaimanakah keadaan ketaqwaan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
- Untuk mengkaji ada dan tidaknya pengaruh pelaksanaan pendidikan Agama Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terhadap ketaqwaan remajanya.

Dari tujuan pembahasan ini yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan dalam bentuk moril guna meningkatkan mutu pendidikan agama islam secara umum.
2. Untuk mengetahui secara jelas upaya yang di lakukan di dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan agama islam terutama pembinaan kearah manusia yang yang taqwa.

3. Penulis ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh dari peningkatan pelaksanaan pendidikan agama pada remaja dengan bertindak dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Signifikansi Pembahasan

a. Signifikansi Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang kegiatan pendidikan agama islam non formal dalam pengaruhnya pada pembangunan mental masyarakat.

b. Signifikansi Akademis

- Sebagai pengalaman akademis bagi penulis tentang suatu kajian ilmiah dalam bentuk skripsi tentang kegiatan pendidikan agama islam non formal.
- Sebagai masukan tentang suatu kajian yang mengangkut kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam realita yang berkenaan dengan pembangunan mental suatu masyarakat.

F. HIPOTESA

Adapun hipotesa atau jawaban sementara yang pada penulis ajukan pada skripsi sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro telah berjalan cukup baik.
2. Bahwa Ketaqwaan Remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro juga cukup baik.

3. Bahwa terdapat Pengaruh penting dari Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid terhadap Ketaqwaan Remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
4. Bahwa Pengaruh tersebut bersifat positif di mana Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid telah berdampak positif terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

G. METODOLOGI PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan meliputi :

Metode induksi

Metode induksi adalah cara menarik suatu kesimpulan berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa – peristiwa yang kongrit, itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹²

Yang dimaksud disini adalah cara pembahaasan suatu masalah yang dimulai dari hal – hal bersifat khusus menuju hal – hal yang bersifat umum.

Metode deduksi

Metode deduksi adalah pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus.

Dalam hal ini prof. Drs. Sutrisno hadi mengatakan : dengan deduksi berangkat dari pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kjadian yang khusus .¹³

Dari sini penulis mengambil suatu aturan pembahasan dangan jalan menarik kesimpulan yang berpangkal kaidah atau dari yang umum yang akhirnya sampai pada yang khusus.

¹² Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A, *Metodologi Resecrh I* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 42

¹³ Ibid. Hal. 42

Metode komperatif

Penyelidikan yang bersifat komparatif yakni penelitian faktor – faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki dengan membandingkan suatu faktor dengan faktor lain.¹⁴

Dengan metode ini yang penulis maksudkan adalah membanding – bandingkan dari beberapa pendapat para ahli kemudian penulis mengambil kesimpulan yang sesuai dengan penulisan skripsi ini.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini mak perlu disusun suatu sistematika yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian muka da bagian isi dengan rincin sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat halaman-halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab I dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi meliputi: Pendahuluan yang memuat: Latar Belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikansi pembahasan, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini akan diuraikan tentang Pelaksanaan pendidikan agama di masjid yang meliputi: Pengertian pendidikan agama, Materi pokok dan pelaksanaan pendidikan agama di masjid, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama dimasjid. Pembahasan masalah

¹⁴ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Reserch, Pengantar Metodologi Ilmiah*, bandung, 1978, Hal. 135

Ketaqwaan Remaja yang meliputi: Pengertian Ketaqwaan, Pengertian remaja dan masalahnya, Ketaqwaan dan masalahnya, ciri-ciri remaja yang taqwa. Pengaruh pelaksanaan pendidikan agama terhadap ketaqwaan remaja.

Bab III membahas tentang Laporan Penelitian yang meliputi A. Metodologi penelitian yang meliputi: Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Metode pengumpulan data dan teknik analisa data. B. Penyajian Data dan C. Analisa Data

3. Bagian Akhir

Bab IV merupakan kesimpulan dan saran yang memuat beberapa kesimpulan pembahasan skripsi ini dan beberapa pokok pikiran yang berisi saran-saran dari penulis serta beberapa harapan penulis.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA

1. Pengertian Pendidikan Agama

Banyak para ahli memberi definisi tentang arti pendidikan, namun dalam hal ini penulis hanya mengemukakan dua pendapat dari para ahli tersebut diantaranya adalah:

Menurut Ali Syaifullah pendidikan adalah suatu proses dengan pembinaan tingkah laku perbuatan dilaksanakan atau dengan kata lain dimana manusia harus belajar berfikir, berperasaan dan bertindak lebih sempurna dan baik dari sebelumnya.¹

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan tersebut diatas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan atau pengertian sebagai berikut: pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani akan anak agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹ Drs. H.A. Ali Syaifullah, Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Suarabaya, Usaha Nasional, 1981, hal,37

² Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung, PT.LP. Ma'arif, 1981, hal, 19

1) Pengertian agama (Islam)

Dalam pengertian yang umum diartikan adalah agama Allah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ~ آل عمران: ١٩

Artinya: "Sesungguhnya agama yang di ridhoi disisi Allah hanyalah islam."³

Kata agama berasal dari bahasa Indo Germani A berarti cara, gama berarti cara-cara sampai keridhoan Tuhan.⁴

Sedang islam berasal dari bahasa arab berupa masdar yang fi'il mudhoreknya adalah (اسْلَمَ) dan fi'il madhinya adalah (يُسْلِمُ) artinya menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat dan tunduk.⁵

Menurut Drs. H.M. Djumberansyah Indar M. Ed dalam diktatnya

Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan tentang islam sebagai berikut:

الْإِسْلَامُ وَ مَنَعَ إِلَهِي سَائِقُ لِدَوَى الْعُقُورِ
بِاخْتِيَارِهِمُ الْمُجُودُ إِلَى مَا يُصْلِحُهُمْ فِي مَعَاشِهِمْ
وَمَعَادِهِمْ

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan TerjemahNya*, Op. Cit. hal, 8

⁴ Departemen Agama RI, *Kapita Selekta Pengetahuan Agama Islam*, Jakarta. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001, Hal, 11

⁵ Ibid, Hal, 15

*Artinya: "Islam adalah Undang-undang Tuhan yang menuntun orang-orang yang berakal dengan ikhtiar mereka yang terpuji. Kearah kebaikan taraf hidup mereka di dunia dan di akherat."*⁶

Setelah diketahui pengertian pendidikan dan agama islam maka berikut akan disampaikan pengertian dari pendidikan agama islam sebagai berikut:

Pendidikan islam atau at-tarbiyah al-islamiyah adalah merupakan usaha ntuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian muslim. Artinya bahwa bimbingan dan pengarahan itu tentu saja berdasarkan atas ajaran agama islam.

2) Materi Pokok Pendidikan Agama Islam

Pokok ajaran pada pendidikan agama islam yaitu meliputi 3 masalah:

“Masalah Keimanan (Aqidah)
Masalah keislaman (Syariah)
Masalah ikhsan (Akhlaq)”.⁷

Pada tiga pokok ajaran dalam pendidikan agama islam ini kemudian dapat dijabarkan dalam berbagai bentuk dan berbagai cabang ilmu agama, diantara ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu mantek, ilmu tasawuf dan masih banyak lagi ilmu yang lainnya.

⁶ Drs. H.M. Djumberansyah Indar M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang. Fak. Tarbiyah IAIN Malang, 1987, hal, 10

⁷ Drs. H. Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, PN, Usaha Nasional, 1984, hal, 58

Penjabaran dari ketiga pokok ajaran dalam pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a) Masalah Keimanan

Pengertian keimanan atau aqidah , disamping itu juga ada sebagian yang memberikan arti yang seirama dengan sebutan kepercayaan atau tauhid. Tauhid adalah mengetahui atau mengenal Allah Ta'ala itu tunggal tidak ada sekutunya.⁸

Sedangkan dari pendapat yang lain bersifat I'tiqod "Batin" mengajar keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadaan alam ini.⁹

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa keimanan, tauhid dan aqidah adalah suatu perwujudan dalam arti manusia yang mempercayai bahwa dalam alam ini diluarnya dzat yang membuatnya pada ajaran pokok islam yaitu Allah SWT, selain dari pada itu dalam pendidikan agama islam tentang kepercayaan dan keyakinan termuat dalam arkanul iman sebagai berikut:

Iman kepada Allah SWT
 Iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT
 Iman kepada Kitan-kitab Allah SWT
 Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
 Iman kepada Hari Akhir
 Iman kepada Qodho dan qodar¹⁰

⁸ K.H.M. Toib Tohir, Prof. Abdul Mu'in, *Ilmu KAlam*, Jakarta, Wijaya, ,1983, hal, 19

⁹ Dra. H. Zuhairini, Loc. Cit. Hal. 78

¹⁰ Dr. Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1982, hal, 15

b) Masalah Keislaman (Syariah)

Istilah syariah menurut salah satu ahli adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati suatu peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.¹¹

Syariah dalam penjabarannya ada pada rukun islam yang berbunyi sebagai berikut:

Menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan sesungguhnya bahwa Muhammad itu hamba dan utusan mendirikan sholat (sembahyang), mengerjakan zakat, mengerjakan puasa, menunaikan ibadah haji.¹²

c) Masalah Ikhsan (akhlaq)

Akhklaq yang dikenal dengan bahasa sehari-harinya adalah tabi'at, ada pula yang memberi nama budi luhur atau etika. Pada pendapat yang lain banyak para ahli memberi definisi diantaranya:

Menurut prof. Dr. HAsan Mu'arif Ambary akhlaq adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian yang keadaan tersebut melahirkan

¹¹ Dra. Zuhairini, *Loc.Cit.*

¹² K.H.M. Toib Tohir, *Op. Cit.* Hal, 130

perbuatan yang baik dan buruk menurut pandangan akal dan syara' (hukum islam).¹³

Menurut Drs. Barnawis Umarie akhlaq adalah dapat menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁴

Dari berbagai pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akhlaq adalah watak atau pribadi yang menghendaki manusia dengan agama. Tentang perilaku-perilaku yang baik bagi umat islam telah ada suri tauladan pada diri Rosulullah, sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
(الْأَحْزَابُ : ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah cukup untukmu tauladan yang utama pada diri Rosul."¹⁵

2. Materi pokok dan Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid

Pengertian pendidikan agama pada remaja adalah sebagai gejala kebudayaan mengandung arti bahwa pendidikan hanya dilaksanakan oleh makhluk budaya yaitu manusia. Karena pada diri manusia terdapat

¹³ Prof. Dr, Hasan Mu'arif Ambary, *Ensiklopedi Islam* Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, Hal, 102

¹⁴ Drs. Umar Barnawis Umary, *Pendidikan Singkat Ilmu-Imu Agama*, Jakarta, Gunung Agung, 1982, hal, 15

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal, 670

kemampuan dasar yang tidak dapat berkembang baik tanpa adanya bimbingan dan pendidikan.

Oleh karena itu, materi pokok yang ada di masjid guna untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan agama adalah dengan menekankan pada membaca Al-Qur'an, tajwid dan kitab-kitab, antara lain *kitab aqidatul awam, sulam safinatunnajad dan sulam taufiq serta ta'limuta'alim/bidayatul hidayah.*

Dengan adanya pendidikan bagi manusia, tidak hanya dimulai sejak diciptakannya huruf-huruf sebagai lambang yang dapat di baca, tetapi jauh sebelum itu manusia telah melaksanakan pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا (البقرة : ٣١)

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya."¹⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan agama di Masjid.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di masjid, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di masjid pada remaja dapat dikategorikan 4 kelompok yaitu:

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, hal, 14

a. Faktor Anak Didik

Dilihat dari kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁷

Dalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan sebagaimana disebutkan diatas, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Asma Hasan Fahmi menyebutkan 4 akhlaq yang harus dimiliki anak didik, yaitu:

- a) Seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah merupakan ibadah yang tidak sah dikerjakan kecuali dengan hati yang bersih.
- b) Seorang anak didik harus mempunyai tujuan dalam menuntut ilmu.
- c) Seorang anak didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bersedia pergi merantau.

¹⁷ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, cet. Ke-1, hal, 144

d) Seorang anak didik wajib menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan guru dengan mempergunakan bermacam-macam cara.¹⁸

b. Pendidik

Dari segi bahasa, pendidik sebagaimana dijelaskan oleh WJS. Poerwodarminto adalah orang yang mendidik.¹⁹ pengertian ini memberi kesan, bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

Adapun pengertian pendidik menurut istilah yang lazim digunakan dimasyarakat telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Ahmad Tafsir misalnya mengatakan bahwa pendidik dalam islam, sama dengan teori di barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Selanjutnya ia mengatakan bahwa dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal, pertama karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan kedua orang tua yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga.²⁰

¹⁸ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Terjemah Ibrahim Husen dari Mahadi' Al-Trabiyah Al-Islamiyah). Jakarta, Bulan Bintang 1974, hal, 175.

¹⁹ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1991, hal, 250

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1984, hal,

Akan tetapi, tenaga pendidik yang paling bertanggung jawab di masjid adalah **Ustadz dan seluruh pengurus Remaja Masjid**

c. Alat/ Sarana Pendidikan

Alat/ Sarana Pendidikan yang digunakan adalah buku, meja, bolpoint, papan tulis, kapur tulis, penghapus dan masih banyak lagi alat-alat pendidikan yang digunakan.

d. Factor Pengaruh lingkungan (Ekstern)

Yang dimaksud dari kenakalan remaja adalah akibat dari pengaruh lingkungan. Tingkah laku yang mempengaruhi pendidikan agama pada remaja yang terjadi berdasarkan kondisi lingkungan yang mendorong terjadinya tingkah laku tersebut.

B. MASALAH KETAQWAAN REMAJA

1. Pengertian Ketaqwaan

Ketaqwaan adalah melaksanakan perintah Allah SWT azza wajjalla dan menjauhi segala larangan-laranganNya baik secara terang-terangan atau secara rahasia.²¹

Menurut pengertian bahasa ketaqwaan berasal dari kata:

وَقَى - يَظِيْرُ - وَقَاةٌ

Artinya: "Memelihara."²²

Menurut pendapat dari M. Ali Hasan bahwa:

74

²¹ Imam Yahya Bin Sorofan Nawawi, *Matan al-arbain An-Nawawi*, Surabaya, Salim Bin Said Nabhan, tt, hal, 12

²² Departemen Agama RI. *Loc. Cit.* Hal, 70

Ketaqwaan kepada Allah SWT berarti manusia harus dapat menjaga, memelihara dirinya dari segala yang salah, dari segala yang dimurkai oleh Allah SWT, maka orang taqwa harus kuasa dan mempunyai kemampuan untuk menguasai dirinya dari perbuatan yang salah.²³

Dengan berbagai pengertian ketaqwaan yang telah disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: ketaqwaan orang yang selalu menuju kepada ampunan Tuhan. Senantiasa bekerja sesuai dengan ridho Tuhan, suka menafkahkan sebagian hartanya baik diwaktu lapang atau diwaktu sempit, disamping itu dia juga sanggup menahan amarahnya (dapat mengendalikan hawa nafsunya).

Tingkatan taqwa tidak dapat diukur, sampai sejauh mana ketaqwaannya kepada Allah SWT, namun kita hanya bisa melihat ketaatannya dan amalan dari sehari-harinya saja.

2. Pengertian Remaja dan Masalahnya

a. Pengertian Remaja

Secara Psikologis, masa remaja dimulai pada saat seseorang menyadari akan status dan fungsi dirinya, sampai mendapat kematangan pribadi. Secara biologis masa remaja ditandai dengan semakin sempurnanya pertumbuhan organ-organ tubuhnya. Biasanya terjadi pada masa kanak-kanak usia 13 s.d 20 tahun. Di dasarkan pada undang-undang yang berlaku, Kepolisian Republik Indonesia memberikan batasan pada remaja usia 13 s.d 18 tahun.²⁴

Dan perlu penulis berikan arti menurut istilah, Dr. Zakiyah

Darojat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama mengatakan:

²³ M. Ali Hasan, Jaiz Maryono, H. Abu Ahmadi, *Akhlaq Tauhid*, Semarang, Toha Putra, tt, hal, 9

²⁴ Drs. Agus Suyanto, dkk. *Psycologi Kepribadian*, tk, PN, Aksara Baru, 1983, hal, 10

Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang ditempuh menuju masa dewasa atau dapat dikatakan bahwa pada masa remaja adalah masa perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁵

Sebagai masa perkembangan masa remaja adalah masa yang paling banyak mengalami perubahan atau pertumbuhan dari segi jasmani, badannya tumbuh dan berkembang secara cepat, sehingga menyerupai dengan fisik seorang dewasa.²⁶

Dengan pengertian di atas telah jelas bahwa remaja adalah suatu masa diantara masa tersebut adalah masa peralihan yang dilalui atau ditempuh oleh seseorang dalam masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dia mulai menyadari akan fungsi dan status sosialnya, dimana dia mempunyai hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Terfikir pula kehidupan diri dan masa depannya, sementara kesadarannya mulai terfikirkan, kenyataan bahwa dirinya belum mempunyai kemampuan untuk berdiri sendiri sebagaimana orang dewasa muncul pula sering mengganggu.

Secara keseluruhan, masa remaja adalah masa peralihan dan rawan, kegagalan melampui masa remaja sering mempunyai akibat yang negative pada pertumbuhan kepribadian selanjutnya. Lain dari pada itu masa remaja ditandai dengan tumbuhnya idealisme yang tinggi. Hal itu disebabkan karena pada masa remaja terjadi proses mencari dan mendapatkan nilai-nilai baru untuk mendapat identitas diri menuju kematangan pribadi.

²⁵ Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PN, Bulan Bintang, Cet.IV, tt, hal, 86

²⁶ Drs. Agus Suyanto, dkk, *Op. Cit*, hal, 10

b. Remaja dan masalahnya

problema adalah masalah yang selalu ada pada manusia baik pada masa kanak-kanak, remaja maupun dewasa. Problem yang timbul pada manusia ini bermacam-macam bahkan berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dan perlu diketahui bahwa permasalahan remaja adalah sangat luas dan kompleks, meliputi masalah pertumbuhan, masa depan dan masalah yang ditimbulkannya.

Yang dimaksud dengan masalah pertumbuhan adalah masalah yang menyangkut problema yang dihadapi dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaan. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan fisik dan gangguan mental. Yang dimaksud dengan masalah masa depan adalah masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja itu sendiri maupun masa depan bangsa akibat tidak terbinanya remaja.

Dalam kaitannya dengan masalah remaja, agama adalah suatu pegangan utama dalam kehidupan demi masa depan yang menjadi harapan masyarakat. Dan oleh karena itu, maka dalam pemecahan masalah tidak boleh dilakukan sepotong-potong tetapi harus dilaksanakan secara integral, untuk itu diperlukan pengkajian secara seksama.

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa masalah-masalah remaja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Masalah-masalah yang merupakan latar belakang kehidupan remaja yaitu latar belakang keluarga dan lingkungan, asal tradisi kehidupan,

pendidikan orang tua, tingkat social serta bimbingan dan kasih sayang yang di dapat dari padanya.

- Masalah yang berhubungan dengan intern remaja yang meliputi sifat atau bakat yang dimiliki, sifat ingin tahu dan sifat-sifat lain seperti sosialisasi, emosi dan kemampuan berfikir serta menghadapi permasalahan dan sebagainya.

Disamping itu Dr. Zakiyah Darodjat juga menambahkan mengenai problem-problem remaja Yang menjadi perubahannya, antara lain:

1. Pertumbuhan jasmani cepat
2. Pertumbuhan emosi
3. Pertumbuhan mental
4. pertumbuhan pribadi dan sosial²⁷

- 1) Pertumbuhan jasmani cepat ini terjadi antara umur 13 s.d 16 tahun.

Bahwa mencapai usia ini, remaja mengalami beberapa kesukaran karena berubahnya jasmani yang sangat cepat dan menyolok. Oleh karena itu, pertumbuhan jasmaninya menyangkut organ dan kelenjar seks, sehingga mereka merasakan pula dorongan seksual yang belum pernah mereka kenal.

- 2) Pada pertumbuhan emosi yang sebenarnya terjadi adalah: kegoncangan emosi, pada masa adolesen pertama kegoncangan itu disebabkan karena tidak mampu dan tidak mengertinya terhadap perubahan dapat cepat yang sedang dialaminya. Disamping kurangnya pengertian orang tua dan masyarakat sekitarnya akan kesukaran yang dialami oleh

²⁷ Dr. Zakiyah Darodjat, *Op. Cit.* hal, 122

remaja itu, bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menambah kegoncangan emosinya. Cirinya, Pada usia remaja tekanan emosinya naik turun sehingga tersinggung sedikit saja langsung terpancing sehingga menyebabkan perkelahian.

- 3) Pertumbuhan mental, yaitu usia 14 tahun keatas, remaja yang seringkali menolak hal-hal yang kurang masuk akal nya dan ada kemungkinan mereka menolak apa yang dulu pernah mereka terima, yang akhirnya dapat menimbulkan persoalan antara orang tua dengan orang dewasa. Oleh karena itu, maka tidak jarang ide-ide dan pokok ajaran agama ditolak atau dikritik oleh anak-anak yang telah meningkat pada usia remaja bahkan kadang-kadang mereka bimbang beragama, terutama anak yang mendapat didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berfikir bebas dan boleh mengkritik. Sedangkan perkembangan mental kearah berfikir yang logis itu juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaan kepada Tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini. Artinya apabila remaja itu sudah mampu berfikir secara logis maka akan mempunyai pemikiran bahwa apa yang terjadi di dunia ini semua sudah kehendakNya dan oleh karena itu apapun yang terjadi maka remaja tersebut tidak akan melupakan Tuhannya.
- 4) Masalah pertumbuhan pribadi dan social yang paling akhir pertumbuhannya dan dapat dianggap sebagai persoalan terakhir yang

dihadapi remaja menjelang masuk dewasa. Setelah pertumbuhan jasmani cepat berakhir tempat remaja itu seperti orang dewasa jasmaniahnya. Namun, dari segi social dan penghargaan serta kepercayaannya yang diberikan oleh masyarakat belum sempurna dan maju. Dalam perjuangan tersebut kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Disinilah timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang disebut nakal. Ciri-ciri remaja pada pertumbuhan pribadi dan social adalah pada masa pertumbuhan ini remaja akan selalu berinteraksi dengan remaja yang lain baik dalam urusan pribadi maupun urusan yang lain.

3. Ketaqwaan dan Masalahnya

Ketaqwaan adalah merupakan ibadah yang selalu dicari oleh setiap muslim. Manusia yang berhasil mencapai derajat ketaqwaan kemudian berusaha mempertahankannya terus dinilai, sebagai manusia yang sukses ibadahnya. Oleh karena itu Allah SWT akan menempatkan manusia taqwa itu akan menjadi tujuan hidup kaum muslimin.

Orang-orang mukmin yang bertaqwa pasti mempunyai kekuatan yang mampu menghadapi segala macam problematika hidup, saat mengatasi saat-saat kritis dalam kehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT:

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا
(الطلاق : ٤)

Artinya: "Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan akan menjadikan baginya kemudahan dalam urusan-urusan yang dihadapinya."²⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat difahami bahwa taqwa itu adalah:

- a. Mereka yang beriman kepada yang ghoib, seperti adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat dan Hari akhir
- b. Dan mereka yang melaksanakan pokok ibadah (sholat, zakat, membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT) hal ini dapat dijadikan bukti adanya iman seseorang kepada yang ghoib.
- c. Mereka yang beriman kepada yang ghoib ini dapat melaksanakan pokok ibadah adalah orang-orang yang beruntung hidupnya, menurut istilahnya adalah sukses dalam hidupnya. Apabila seseorang telah bertaqwa, maka dia dapat dikatakan derajat yang paling tinggi.²⁹

Dengan keterangan diatas jelaslah bahwa taqwa adalah sikap hidup dan akhlaq seorang muslim, yang merupakan buah dan hasil didikan ibadah-ibadah yang pokok. Sedang ibadah itu sendiri adalah pancaran yang keluar dari iman. Maka dapatlah kita memahami bahwa taqwa itu adalah hasil dari pada ibadah kepada Tuhan, karena tidak mungkin ada taqwa tanpa ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-baqoroh ayat 21 yang berbunyi:

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* Hal, 670.

²⁹ Prof. Dr. Hasan Mu'arif Ambary, dkk, *Ensiklopedi Islam*, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1997, Hal, 115

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة : ٢١)

Artinya: "Wahai manusia beribadahlah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa."³⁰

Dengan keterangan diatas jelaslah bahwa taqwa adalah puncak kehidupan yang selalu dicari oleh setiap muslim dan Tuhan selalu mendorong manusia untuk mencapai tingkatan itu.

Demikian juga Allah SWT mewajibkan orang-orang yang beriman untuk berpuasa agar mereka bertaqwa.

Manusia yang berhasil mencapai derajat taqwa kemudian mempertahankan terus, dipandang sebagai manusia yang sukses ibadahnya, ia laksana sebatang pohon yang baik, yang ditanam serta dipelihara, ia telah berbuah kemudian memberikan kenikmatan kepada manusia karena itu Tuhan menempatkan manusia taqwa sebagai manusia yang paling mulia dalam pandangannya.hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurot ayat 13 yang berbunyi:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ (المحجرات : ١٣)

Artinya: " Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT adalah orang yang paling taqwa diantara kamu."³¹

³⁰ Depag, Op. Cit, Hal, 11

³¹ Ibid, Hal, 13

Demikianlah pendapat diatas. Oleh karena itu derajat taqwa menjadi tujuan hidup kaum muslimin dalam hidupnya di dunia ini.

4. Ciri-ciri remaja yang taqwa.

- a. Mereka yang beriman kepada yang ghoib, yang mendirikan sholat, dan menafkahkan rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka
- b. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum kamu, serta mereka yakin adanya (kehidupan) akherat.
- c. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan merekalah orang-orang yang beruntung.³²

Sifat-sifat remaja yang bertaqwa, yang mana remaja tersebut pantaslah dia akan meraih suatu keuntungan dan keberhasilan yang sangat besar nilainya bila dibandingkan dengan bumi seisinya ini, yaitu: surga penuh dengan kenikmatan dan kesenangan. Dengan demikianlah dapatlah kita katakan bahwa remaja yang bertaqwa adalah remaja yang dapat mencapai hidup bahagia baik di dunia maupun di akherat.

Baiklah sifat-sifat muttaqien ini akan kami uraikan satu persatu mengingat betapa pentingnya untuk dimiliki sekaligus diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat remaja yang muttaqien adalah:

- a) Mengerjakan sholat
- b) Beriman kepada yang Ghoib
- c) Membelanjakan sebagian hartanya di jalan Allah SWT

³² Prof. Dr. Hasan Mu'arif Ambary, dkk, *Loc. Cit.*, Hal, 104

- d) Beriman kepada kitab Al-Qur'an
- e) Beriman kepada kitab selain Al-Qur'an
- f) Beriman kepada datangnya hari kiamat³³

Remaja yang taqwa adalah mempunyai makna taat dan takut, juga

mengandung makna membersihkan hati dari maksiat. Apabila dilihat dari tingkatan taqwa itu ada tiga hal diantaranya adalah:

- a) Membersihkan hati dari kemusyrikan
- b) Membersihkan hati dari bid'ah
- c) Membersihkan hati dari maksiat³⁴

Ad. a) Membersihkan hati dari kemusyrikan adalah mengandung makna tentang pembersihan diri dari kemusyrikan, dengan sebutan iman yang disertai dengan tauhid.

Ad. b) Kata taqwa ini mengandung makna pembersihan dari bid'ah dengan sebutan yang disertai ikrar atau aqidah.

Ad. c) Kata taqwa yang ketiga ini mengandung makna pembersihan diri dari maksiat dengan disertai kata ikhsan yang mempunyai makna istiqomah dalam beramal/ taat.

Dengan landasan itulah maka secara tepat adalah taqwa. Inti hakikat orang taqwa mengikuti ajaran Rosulullah SAW. Untuk lebih jelasnya dapat melihat keterangan yang ada pada Al-Qur'an terutama pada surat Al-Baqoroh tepatnya pada ayat 1 sampai ayat 5.

Sedangkan makna dan hakikat taqwa adalah taqwa itu berasal dari kata ittaqo. Menurut ilmu bahasa adalah takut kepada Allah SWT dan beramal dengan menaatinya.

³³ Imam Al-Ghozali, *Mencapai Kebahagiaan Hidup dengan Taqwa*, tk, Bintang Pelajar, tt, hal, 47

³⁴ M. Ali Hasan, *Mengatasi Rintangan Beribadah*, Surabaya, tp, tt, hal, 95

Adapun menurut istilah adalah lebih luas dari itu, Arif Abdul Fatah

Tabbaroh merumuskan definisi taqwa sebagai berikut:

أَنْ يُتَّقِيَ الدُّنْيَا مَا يُخْطِئُ رَبَّهُ وَمَا حَيْثُ
خَرَرُ لِنَفْسِهِ وَإِخْرَارُ لِعَظِيمِهِ

Artinya : “Bahwa manusia takut (untuk melaksanakan) hal-hal yang dimurkai

Tuhan dan takut kepada hal-hal yang merusakkan kepada dirinya sendiri dan merusak kepada orang lain.”³⁵

Dengan keterangan diatas jelaslah bahwa taqwa itu adalah menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dimurkai Tuhan, dan menghindarkan perbuatan yang merusak/ merugikan orang lain.

C. PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KETAQWAAN REMAJA DI MASJID.

Ketaqwaan dalam diri remaja dalam hal ini mempunyai pengaruh yang sangat penting. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama pada remaja dapat berjalan secara kontinyu baik melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Sehingga kadar keimanan dan ketaqwaan itu adalah dengan beribadah kepada Allah SWT dan beramal dengan pemberatan dari lubuk hatinya, sebagaimana kita ketahui proses pementapan iman dan ketaqwaan itu adalah beramal dengan pemberatan dari lubuk hati yang dalam dan diikuti oleh ucapan dengan lisan kemudian dimaksudkan atau dibuktikan dengan melakukan perkataan.

³⁵ Departemen Agama RI, *Kapita Selekta Pengertahuan Agama Islam*. Op. Cit, hal, 67

pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus."³⁵

Demikian juga dalam kajian amaliah agama, baik mengenai sholat, puasa atau haji dan sebagainya, dapat kita diskusikan apakah makna dan hikmah yang terpendam didalamnya sehingga nantinya akan bisa merasakan hikmah dan manfaatnya. Oleh karena itu, tegasnya dengan pelaksanaan pendidikan agama pada remaja diharapkan ada perubahan yang akan mengantarkan remaja itu menjadi pribadi yang selalu berjalan pada rel-rel Illahi. Kemudian tertanamnya rasa keyakinan kepada Allah SWT dan terbiasa berbakti dan bersyukur kepada Allah SWT, serta tertanamnya rasa berkorban dan beramal yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehingga akhirnya terbukti pada diri remaja itu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun ciri-ciri remaja yang taqwa adalah: Remaja yang hatinya selalu mengingat kepada Allah SWT, Seorang remaja laki-laki diajak menyeleweng remaja perempuan dia menolak kalau belum ada ikatan perkawinan karena dia adalah remaja yang taqwa dan taat kepada Allah SWT dan remaja yang bertaqwa adalah remaja yang dapat mencapai hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

³⁵ Ibid. hal, 520



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih ⁴.

2. Sumber dan Jenis Data

- Sumber Data

Yang menjadi sumber data secara umum ada dua yaitu sumber personal (manusia) dan non personal (bukan manusia).

Yang termasuk sumber personal misalnya : Kepala Desa berserta perangkat-perangkatnya dan remaja-remaja serta guru yang ada Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sedang non personal misalnya data – data statistik seperti dokumen – dokumen yang ada desa tersebut dan sebagainya.

- Jenis Data

Dalam penulisan ini jenis data juga secara umum ada dua yaitu bilangan dan verbal (kata) yang termasuk data bilangan ada dua macam, bilangan kualitatif seperti : hasil skor angket mengenai kegiatan Pendidikan Agama di Masjid dan skor tentang Ketaqwaan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Sedangkan yang dimaksud jenis data verbal misalnya : nama desa, nama kepala desa, perangkatnya dan nama ustadz yang berada di masjid Desa Sumberagung serta nama – nama anggota sampel itu sendiri , dan sebagainya.

⁴ *Ibid*, Hal, 107

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang sesuai dengan obyek yang dibahas.

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi.

Metode Observasi adalah pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dari obyek yang ada.⁵

Metode digunakan untuk memperoleh data umum, keadaan desa dan sebagainya.

b. Metode Interview.

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan 2 orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Hadi :

“Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.”⁶

Yang dimaksud interview dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peranan pendidikan agama dalam membentuk ketaqwaan remaja dan sekaligus sebagai

⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Resecrh I* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 136

⁶ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Resecrh II* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 193

pelengkap data-data yang telah diterima melalui metode dokumenter dan metode angket.

c. Angket/Questionair

Angket/questionair adalah metode pengambilan data dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan atau tugas dan isian juga pilihan tentang suatu hal yang harus dikerjakan oleh responden sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Questionair adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau...⁷

Metode ini digunakan untuk data utama yaitu tentang kegiatan pendidikan agama di masjid dengan keadaan mental remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

d. Metode Dokumenter

“Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.”⁸

4. Teknik Analisa Data

a. Tehnik Analisa Kwalitatif

Dalam pembahasan skripsi ini , penulis menggunakan metode pembahasan librari research yaitu suatu pembahasan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan . metode ini digunakan sebagai usaha untuk memperoleh informasi dalam menyusun teori yang ada kaitannya dengan permasalahannya yang di bahas.

⁷ Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Akasara Jakarta 1987 Hal. 124

⁸ *Ibid*, Hal; 188

Metode yang digunakan meliputi :

Metode induksi

Metode induksi adalah cara menarik suatu kesimpulan berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa – peristiwa yang kongrit, itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

Yang dimaksud disini adalah cara pembahasan suatu masalah yang dimulai dari hal – hal bersifat khusus menuju hal – hal yang bersifat umum.

Metode deduksi

Metode deduksi adalah pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus.

Dalam hal ini prof. Drs. Sutrisno hadi mengatakan : dengan deduksi berangkat dari pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁰

Metode komperatif

Penyelidikan yang bersifat komparatif yakni penelitian faktor – faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki dengan membandingkan suatu faktor dengan faktor lain.¹¹

Dengan metode ini yang penulis maksudkan adalah membanding – bandingkan dari beberapa pendapat para ahli kemudian penulis mengambil kesimpulan yang sesuai dengan penulisan skripsi ini :

b. Tehnik Analisa Kwantitatif.

Untuk menganalisa data yang berbentuk angka baik hasil pengukuran maupun hasil pengubahan dari data kualitatif yang berkaitan dengan ada dan tidaknya Peranan Pendidikan Agama di masjid terhadap ketaqwan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, penulis

⁹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Resecrh I* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 42

¹⁰ Ibid. Hal. 42

¹¹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Reserch, Pengantar Metodologi Ilmiah*, bandung, 1978, Hal. 135

menggunakan metode statistik, sebagaimana Prof. Dr. Sutrisno hadi, MA mengatakan bahwa :

Statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mempersiapkan, mengumpulkan, menyusun dan menyajikan serta menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka.¹¹

Sesuai dengan masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini maka tehnik analisa data yang penulis gunakan adalah “Korelasi Product Moment” sebagaimana rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

xy : Penjumlahan dari perkalian antar x dan y

x^2 : Jumlah deviasi sekor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

y^2 : Jumlah deviasi sekor y setelah terlebih dahulu dikwadratkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menghitung koefesien korelasi tersebut adalah sebagai berikut :

- Membuat tabel X dan Y, kemudian menjumlahkan variable x dan y untuk menentukan nilai rata-rata
- Mencari mean dari kedua variable yang bersangkutan dengan menyebut Mx untuk nilai rata-rat nilai x dan menyebut My untuk nilai rata-rata variable y.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1975, Hal. 42

- Menyusun deviasi tiap-tiap nilai kedua variable itu, dengan mneyebut x untuk deviasi variable x dan menyebut y untuk deviasi variable y.
- Mekalikan tiap-tiap x dan y yang sebaris dengan memasukan kolom xy serta menjumlahkan kolom xy tersebut untuk kelompok xy.
- Mengkwadratkan x untuk menghasilkan x^2 dan mengkwadratkan y untuk memperoleh hasil y^2 serta memasukan dalam kolom kemudian menjumlahkannya.
- Memasukan formula atau rumus
- Mengkonsultasikan pada table product moment

B. PENYAJIAN DATA

Setelah diadakan pengambilan data dengan menggunakan metode-metode sebagaimana disebut diatas, selanjutnya penulis sajikan data-data tersebut sebagai berikut:

1. Latar Belakang Obyek

Desa Sumberagung Kecamatan Dander terbagi menjadi 5 dukuh yaitu Dukuh Sumurlaban, dukuh Glonggong, dukuh Parengan, Dukuh Plosorejo dan dukuh Keboanagung. Dan jumlah penduduknya adalah kurang lebih 6.763 jiwa. Dan untuk jumlah remajanya adalah 850 orang.¹²

Kemudian, untuk jumlah masjid yang ada di Desa Sumberagung adalah 5 buah masjid. Dan untuk penelitiannya, masjid yang penulis gunakan adalah terletak di Dukuh Kebonagung Desa Sumberagung.

2. Batas wilayah Desa Sumberagung.

- Sebelah Utara adalah Desa Ngumpakdalem

¹² Arsip Desa Sumberagung

- Sebelah selatan adalah desa karangsono
- Sebelah barat adalah hutan
- Sebelah timur adalah desa sendangrejo¹³

3. Pelaksanaan pengajaran dimasjid desa sumberagung

Dengan wawancara kepada ketua Remaja Masjid sekaligus sebagai ketua jama'ah tahlil remaja diperoleh keterangan bahwa system pengajaran yang dilakukan dimasjid tersebut adalah klasikal artinya semua remaja yang berada dimasjid desa sumberagung ditampung dalam suatu ruang belajar, kemudian diberikan materi pendidikan agama yang sesuai dengan jadwal yang dibuat bersama-sama dan untuk kegiatan jama'ah tahlilnya dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat dengan tempat yang bergantian dari remaja yang satu ke rumah remaja yang lain dengan membaca tahlil bersama-sama.

4. Nama-nama remaja yang menjadi sample

Sebagaimana dikatakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁴

Oleh karena itu, dari jumlah remaja 850 orang maka penulis mengambil 10% dari jumlah itu untuk dijadikan sample. Jadi, yang menjadi sample adalah satu masjid dalam satu desa yaitu di dukuh Kebonagung dengan jumlah remaja 85 sebagai populasi.

¹³ Arsip Desa Sumberagung

¹⁴ *Ibid*, Hsl, 107

TABEL I

NAMA-NAMA REMAJA YANG MENJADI SAMPEL

No	Nama
1	2
1	M. Jayus
2	Drs. Widjiyanto
3	Kholidin, A.Ma
4	M. Samsul Arif
5	Dariyanto
6	M. Iqbal
7	Ahmad Ghofur ,
8	Zaenal Abidin
9	Syaiful Anwar
10	Qomari
11	M. Khoirul Anam
12	Setyo Utomo
13	Mada Susanto
14	M. Ali Mustofa
15	M. Hindatul Mundlolip
16	M. Rondy Pujiyanto
17	Moch Damami Zaein
18	Mochammad Irawan
19	Mohammad Arifin

1	2
20	Muhammad Suherman
21	Muhammad Utomo
22	Syaifur Rohman
23	Imam Rofi'i
24	Puji Yulianto
25	M. Luqman
26	Ahmad Zaenuri
27	Ishak
28	Aris Setiawan
29	Sudarmono
30	Wahib Nurabdani
31	Achmad Surya Dana
32	Ahmad Fauzi
33	Ahmad Nurhuda
34	Ahmad Yulianto
35	Alha Muhammad Darun Na'im
36	Seswoyo
37	Bambang Suliswanto
38	Slamet Widodo
39	Agus Hidafa
40	Herri Purwanto
41	Muriyanto

1	2
42	Abdul Hanif
43	Muh. Ikhsan
44	Ali Kumaedi
45	Robiyanto
46	Syaahansyah Iqbal
47	Aminuddin
48	M. Khoirul Amin
49	Nurjianto
50	Misbahul Huda
51	M. Khamim
52	Muttaqin
53	Ahmad
54	David Sanjaya
55	M. Vendik
56	Taufiq Hidayatullah
57	Ajit Putranto
58	Eko Yulianto
59	Ali Mustofa
60	Fiki Maheroturohman
61	Agus Susanto
62	M. Kholiqul
63	Iswahyudi

1	2
64	Bejo
65	Aripin
66	Amin Rais
67	Mustaqim
68	Kasran
69	Suwarto
70	M. Djalal
71	Sugiyanto
72	Sakiyo
73	Sasminto
74	Siswanto
75	Hariyanto
76	Harmuji
77	Wintoro
78	M. Sueb
79	Aminuddin
80	Dimas Saputra
81	M. Yusuf
82	Tamyis
83	Yasir
84	Suwandi
85	Suprpto

5. Keadaan Ustadz yang ada di Masjid Desa Sumberagung Kacamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

TABEL II
DAFTAR NAMA USTADZ DI MASJID SUMBERAGUNG DANDER
BOJONEGORO

NO	NAMA	STATUS
1	2	3
1	M. Jayus	Ketua Remaja Masjid
2	Drs. Widjiyanto	Ustadz
3	Moch Djasman	Ustadz
4	Ali Zaenuri	Ustadz
5	Harmuji Ali M	Ustadz
6	Kholidin	Ustadz
7	M. Samsul Arif	Ustadz
8	Zaenal Abidin	Ustadz
9	M. Luqman, A.Ma	Ustadz
10	A. Rodhi, S.Pd I	Ustadz

TABEL III
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Sanawi, SE	Kepala Desa
2	Zaenal Arifin	Sekretaris Desa
3	Mastur	TU
4	A. Mulyono	Staff TU
5	Paidi	Kaur Pemerintahan
6	Suyono	Kaur Pembangunan
7	Choirul Anam	Kaur Kesra
8	Drs. Widjiyanto	Kasun Kebonagung
9	M. Ali Muhsin	Kasun Plosorejo
10	Kanip	Kasun Glonggong
11	Sukandar	Kasun Parengan

TABEL III

STRUKTUR ORGANISASI BPD DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Sukarman	Ketua
2	Dardjan	Wakil Ketua
3	Drs. Ruslan	Sekretaris
4	M. Azen	Anggota

1	2	3
5	Suci	Anggota
6	Edy	Anggota
7	Sukandar	Anggota
8	Ahmad	Anggota
9	Sapi'in	Anggota
10	Dasim	Anggota
11	Islan	Anggota

6. Data tentang score angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid di Desa Sumberagung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Selanjutnya berikut penulis sampaikan data tentang score angket tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan melibatkan 85 Responden dan 15 pertanyaan dengan cara penghitungan bahwa untuk jawaban a nilainya 3, dan untuk jawaban b nilainya 2, serta untuk jawaban c nilainya 1. Kemudian setelah semuanya selesai dikerjakan maka hasil angketnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL V

SCORE ANGKET TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI MASJID DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO.

NO	JAWABAN ALTERNATIF			SCORE ALTERNATIF			JUMLAH
	A	B	C	A	B	C	
1	2	3	4	5	6	7	8

1	2	3	4	5	6	7	8
30	9	4	4	27	8	4	37
31	6	6	3	18	12	3	33
32	7	6	2	21	12	2	35
33	7	6	2	21	12	2	35
34	8	5	2	24	10	2	36
35	7	6	2	21	12	2	35
36	10	5	-	30	10	-	40
37	9	5	1	27	10	1	38
38	7	5	3	21	10	3	34
39	8	6	1	24	12	1	37
40	9	5	1	27	10	1	38
41	7	6	2	21	12	2	35
42	8	6	1	24	12	1	37
43	11	3	1	33	6	1	40
44	7	6	2	21	12	2	35
45	7	3	5	21	6	5	32
46	8	5	2	24	10	2	36
47	7	6	2	21	12	2	35
48	9	4	2	27	8	2	37
49	8	7	-	24	14	-	38
50	9	4	2	27	8	2	37
51	10	3	2	30	6	2	38
52	10	4	1	30	8	1	39
53	7	6	2	21	12	2	35
54	8	5	2	24	10	2	36
55	10	4	1	30	8	1	39
56	7	6	2	21	12	2	35
57	8	5	2	24	10	2	36
58	7	6	2	21	12	2	35

1	2	3	4	5	6	7	8
59	10	5	-	30	10	-	40
60	9	5	1	27	10	1	38
61	7	5	3	21	10	3	34
62	8	6	1	24	12	1	37
63	7	7	3	21	12	7	36
64	9	4	1	24	12	1	37
65	6	6	1	18	10	2	33
66	7	6	2	21	10	3	35
67	10	5	1	27	12	2	40
68	9	5	1	18	12	-	38
69	7	6	2	31	10	1	35
70	8	6	5	30	18	2	37
71	9	5	2	27	12	1	38
72	6	9	2	21	16	1	36
73	7	6	2	24	14	-	35
74	6	8	-	27	16	2	35
75	9	4	2	27	8	2	37
76	10	3	2	30	6	2	38
77	10	4	1	30	8	1	39
78	7	6	2	21	12	2	35
79	8	5	2	24	10	2	36
80	10	4	1	30	8	1	39
81	7	6	2	21	12	2	35
82	8	5	2	24	10	2	36
83	7	6	2	21	12	2	35
84	7	6	2	24	14	-	35
85	6	8	-	27	16	2	35

7. Data tentang score angket tentang Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Selanjutnya berikut penulis sampaikan data tentang score angket tentang Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dengan melibatkan 85 Responden dan 15 pertanyaan dengan cara penghitungan bahwa untuk jawaban a nilainya 3, dan untuk jawaban b nilainya 2, serta untuk jawaban c nilainya 1. Kemudian setelah semuanya selesai dikerjakan maka hasil angketnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL VI
SCORE TENTANG KETAQWAAAN REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO.

NO	JAWABAN ALTERNATIF			SCORE ALTERNATIF			JUMLAH
	A	B	C	A	B	C	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	6	4	5	18	8	5	29
2	12	1	2	36	2	2	40
3	12	3	-	36	6	-	42
4	14	1	-	42	2	-	44
5	8	5	2	24	10	2	36
6	7	3	5	21	6	5	32
7	12	3	-	36	6	-	42
8	15	-	-	45	-	-	45
9	9	2	4	27	4	4	35
10	14	1	-	42	2	-	44
11	10	1	4	30	2	4	36

1	2	3	4	5	6	7	8
12	13	1	1	39	2	1	42
13	13	2	-	39	4	-	43
14	14	-	1	42	-		43
15	14	1	-	42	2	-	44
16	13	2	-	39	4	-	43
17	12	3	-	36	6	-	42
18	14	1	-	42	2	-	44
19	15	-	-	45	-	-	45
20	13	1	1	39	2	1	42
21	10	4	1	30	8	1	49
22	10	3	2	30	6	2	38
23	12	2	1	36	4	1	41
24	11	4	-	33	8	-	41
25	15	-	-	45	-	-	45
26	15	-	-	45	-	-	45
27	11	1	3	33	2	3	38
28	12	2	1	36	4	1	41
29	12	2	1	36	4	1	41
30	15	-	-	45	-	-	45
31	12	2	4	26	4	7	41
32	12	2	1	36	4	1	41
33	10	3	1	30	6	1	38
34	11	3	2	33	6	2	40
35	12	3	1	36	6	1	42
36	13	2	-	39	6	-	45
37	12	3	-	36	6	-	45
38	12	3	-	36	6	-	45
39	14	1	-	42	2	-	43
40	13	2	-	39	6	-	45

1	2	3	4	5	6	7	8
41	15	-	-	45	-	-	45
42	12	2	1	36	4	1	40
43	15	-	-	45	-	-	45
44	12	2	1	36	4	1	47
45	13	2	-	39	4	-	43
46	14	1	-	42	2	-	44
47	10	4	1	30	8	1	39
48	10	5	-	30	10	-	40
49	12	3	-	36	6	-	42
50	10	4	1	30	8	1	39
51	11	2	2	33	6	2	41
52	14	-	1	42	-	1	43
53	9	5	1	27	10	1	38
54	8	4	3	24	8	3	35
55	12	3	-	36	6	-	42
56	11	1	3	33	2	3	38
57	12	2	1	36	4	1	41
58	12	2	1	36	4	1	41
59	15	-	-	45	-	-	45
60	12	2	4	26	4	7	41
61	12	2	1	36	4	1	41
62	10	3	1	30	6	1	38
63	11	3	2	33	6	2	40
64	12	3	1	36	6	1	42
65	13	2	-	39	6	-	45

1	2	3	4	5	6	7	8
66	12	3	-	36	6	-	45
67	12	3	-	36	6	-	45
68	14	1	-	42	2	-	43
69	10	5	-	30	10	-	40
70	12	3	-	36	6	-	42
71	10	4	1	30	8	1	39
72	11	2	2	33	6	2	41
73	14	-	1	42	-	1	43
74	9	5	1	27	10	1	38
75	8	4	3	24	8	3	35
76	12	3	-	36	6	-	42
77	11	1	3	33	2	3	38
78	12	2	1	36	4	1	41
79	12	2	1	36	4	1	41
80	12	2	1	36	4	1	41
81	15	-	-	45	-	-	45
82	12	2	4	26	4	7	41
83	12	2	1	36	4	1	41
84	10	3	1	30	6	1	38
85	11	3	2	33	6	2	40

C. ANALISA DATA

Dari masing-masing penyajian data yang telah penulis paparkan yaitu tentang pelaksanaan Pendidikan Agama dan hasil penelitian tentang Ketaqwaan Remaja, selanjutnya penulis memasukkan kedalam nilai dan membuat tabel. Nilai tentang aktivitas pelaksanaan Pendidikan Agama di beri kode (X) dan nilai tentang Ketaqwaan Remaja di beri kode (Y). kemudian menjumlahkan variabel X dan Y untuk menentukan nilai rata-rata (mean) selanjutnya mencari mean dari kedua variabel yang bersangkutan dengan menyebut M_x untuk nilai rata-rata variabel X dan menyebut M_y untuk nilai rata-rata variabel Y. kemudian mencari deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel dengan menyebut x untuk deviasi variabel x dan menyebut y untuk deviasi variabel y, selanjutnya mengalikan tiap-tiap x yang sebaris dengan tiap-tiap y yang sebaris dengan memasukkannya kedalam kolom xy selanjutnya lagi mengkuadratkan x untuk memperoleh hasil x^2 dan mengkuadratkan y untuk memperoleh hasil y^2 serta memasukkannya kedalam kolom, lalu dijumlahkan dan akhirnya memasukkan kedalam formula atau rumus dan terakhir mengkonsultasikan pada tabel nilai product moment.

Berikut penulis sampaikan tabel tabulasi data untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih ⁴.

2. Sumber dan Jenis Data

- Sumber Data

Yang menjadi sumber data secara umum ada dua yaitu sumber personal (manusia) dan non personal (bukan manusia).

Yang termasuk sumber personal misalnya : Kepala Desa berserta perangkat-perangkatnya dan remaja-remaja serta guru yang ada Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Sedang non personal misalnya data – data statistik seperti dokumen – dokumen yang ada desa tersebut dan sebagainya.

- Jenis Data

Dalam penulisan ini jenis data juga secara umum ada dua yaitu bilangan dan verbal (kata) yang termasuk data bilangan ada dua macam, bilangan kualitatif seperti : hasil skor angket mengenai kegiatan Pendidikan Agama di Masjid dan skor tentang Ketaqwaan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Sedangkan yang dimaksud jenis data verbal misalnya : nama desa, nama kepala desa, perangkatnya dan nama ustadz yang berada di masjid Desa Sumberagung serta nama – nama anggota sampel itu sendiri , dan sebagainya.

⁴ *Ibid*, Hal, 107

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang sesuai dengan obyek yang dibahas.

Dalam penelitian ini metode pengambilan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi.

Metode Observasi adalah pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dari obyek yang ada.⁵

Metode digunakan untuk memperoleh data umum, keadaan desa dan sebagainya.

b. Metode Interview.

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan 2 orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Hadi :

“Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.”⁶

Yang dimaksud interview dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana peranan pendidikan agama dalam membentuk ketaqwaan remaja dan sekaligus sebagai

⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Resecrh I* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 136

⁶ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Resecrh II* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 193

pelengkap data-data yang telah diterima melalui metode dokumenter dan metode angket.

c. Angket/Questionair

Angket/questionair adalah metode pengambilan data dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan atau tugas dan isian juga pilihan tentang suatu hal yang harus dikerjakan oleh responden sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Questionair adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau...⁷

Metode ini digunakan untuk data utama yaitu tentang kegiatan pendidikan agama di masjid dengan keadaan mental remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

d. Metode Dokumenter

“Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.”⁸

4. Teknik Analisa Data

a. Tehnik Analisa Kwalitatif

Dalam pembahasan skripsi ini , penulis menggunakan metode pembahasan librari research yaitu suatu pembahasan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan . metode ini digunakan sebagai usaha untuk memperoleh informasi dalam menyusun teori yang ada kaitannya dengan permasalahannya yang di bahas.

⁷ Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Akasara Jakarta 1987 Hal. 124

⁸ *Ibid*, Hal; 188

Metode yang digunakan meliputi :

Metode induksi

Metode induksi adalah cara menarik suatu kesimpulan berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa – peristiwa yang kongrit, itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

Yang dimaksud disini adalah cara pembahaasan suatu masalah yang dimulai dari hal – hal bersifat khusus menuju hal – hal yang bersifat umum.

Metode deduksi

Metode deduksi adalah pola pikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus.

Dalam hal ini prof. Drs. Sutrisno hadi mengatakan : dengan deduksi berangkat dari pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai suatu kjadian yang khusus .¹⁰

Metode komperatif

Penyelidikan yang bersifat komparatif yakni penelitian faktor – faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki dengan membandingkan suatu faktor dengan faktor lain.¹¹

Dengan metode ini yang penulis maksudkan adalah membanding – bandingkan dari beberapa pendapat para ahli kemudian penulis mengambil kesimpulan yang sesuai dengan penulisan skripsi ini :

b. Tehnik Analisa Kwantitatif.

Untuk menganalisa data yang berbentuk angka baik hasil pengukuran maupun hasil pengubahan dari data kualitatif yang berkaitan dengan ada dan tidaknya Peranan Pendidikan Agama di masjid terhadap ketaqwan remaja Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, penulis

⁹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Resecrh I* Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, Hal. 42

¹⁰ Ibid. Hal. 42

¹¹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Reserch, Pengantar Metodologi Ilmiah*, bandung, 1978, Hal. 135

TABEL VI

TABULASI DATA TENTANG ADA DAN TIDAKNYA PENGARUH
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KETAQWAAN REMAJA
DI MASJID DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN
BOJONEGORO.

NO	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	2	3	4	5	6	7	8
1	32	29	-4	-12	48	16	144
2	38	40	2	-1	-2	4	1
3	39	42	3	1	3	9	1
4	38	44	2	3	6	4	9
5	33	36	-3	-5	15	9	25
6	36	32	0	-9	0	0	81
7	36	42	0	1	0	0	1
8	36	45	0	4	0	0	16
9	37	35	1	-6	6	1	36
10	33	44	-3	3	9	9	9
11	35	36	-1	-5	5	1	25
12	40	42	4	1	4	16	1
13	38	43	2	2	4	4	4
14	35	43	-1	2	2	1	4
15	37	44	1	3	3	1	9

1	2	3	4	5	6	7	8
16	38	43	2	2	4	4	4
17	36	42	0	1	0	0	1
18	35	44	-1	3	3	1	9
19	35	45	-1	4	4	1	16
20	36	42	0	1	0	0	1
21	34	49	-2	8	16	4	64
22	35	38	-1	-3	3	1	9
23	38	41	2	0	0	4	0
24	38	41	2	0	0	4	0
25	38	45	2	4	8	4	16
26	39	45	3	4	12	9	16
27	35	38	-1	-3	3	1	9
28	37	41	1	0	0	1	0
29	37	41	1	0	0	1	0
30	37	45	1	4	4	1	16
31	33	41	-3	0	0	9	0
32	35	41	-1	0	0	1	0
33	35	38	-1	-3	3	1	9
34	36	40	0	-1	0	0	1
35	35	42	-1	1	1	1	1
36	40	45	4	4	16	16	16
37	38	45	2	4	8	4	16

1	2	3	4	5	6	7	8
38	34	45	-2	4	8	4	16
39	37	43	1	2	2	1	4
40	38	45	2	4	8	4	16
41	35	45	-1	4	4	1	16
42	37	40	1	-1	1	1	1
43	40	45	4	4	16	16	16
44	35	47	-1	6	6	1	36
45	32	43	-4	2	8	16	4
46	36	44	0	3	0	0	9
47	35	39	-1	-2	2	1	4
48	37	40	1	-1	1	1	1
49	38	42	2	1	2	4	1
50	37	39	1	-2	2	1	4
51	38	41	2	0	0	4	0
52	39	43	3	2	6	9	4
53	35	38	-1	-3	3	1	9
54	36	35	0	-6	0	0	36
55	39	42	3	1	3	9	1
56	35	38	-1	-3	3	1	9
57	36	41	0	0	0	0	0
58	35	41	-1	0	0	1	0
59	40	45	4	4	16	16	16

1	2	3	4	5	6	7	8
60	38	41	2	0	0	4	0
61	34	41	-2	0	0	4	0
62	37	38	1	-3	3	1	9
63	36	40	0	-1	0	0	1
64	37	42	1	1	1	1	1
65	33	45	-3	4	12	9	16
66	35	45	-1	4	4	1	16
67	40	45	4	4	16	16	16
68	38	43	2	2	4	4	4
69	35	40	-1	-1	1	1	1
70	37	42	1	1	1	1	1
71	38	39	2	-2	4	4	4
72	36	41	0	0	0	0	0
73	35	43	-1	2	2	1	4
74	35	38	-1	-3	3	1	9
75	37	35	1	-6	6	1	36
76	38	42	2	1	2	4	1
77	39	38	3	-3	9	9	9
78	35	41	-1	0	0	1	0
79	36	41	0	0	0	0	0
80	39	41	3	0	0	9	0
81	35	45	-1	4	4	1	16

1	2	3	4	5	6	7	8
82	36	41	0	0	0	0	0
83	35	41	-1	0	0	1	0
84	35	38	-1	-3	3	1	9
85	35	40	-1	-1	1	1	1
N=85	$\sum X=3060$	$\sum Y=3485$	$\sum x=0$	$\sum y=0$	$\sum xy=359$	$\sum x^2=310$	$\sum y^2=927$

Adapun langkah-langkah dalam membuat table diatas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (1) menjumlahkan subyek penelitian $N=85$
2. Kolom (2) menjumlahkan skor X $\sum X = 3060$
3. Kolom (3) menjumlahkan skor Y $\sum Y = 3485$
4. Menghitung mean dari variable X dengan rumus $M_x = \sum X : N = 3060 : 85 = 36$
5. Menghitung mean dari variable Y dengan rumus $M_y = \sum Y : N = 3485 : 85 = 41$
6. Menghitung deviasi masing-masing skor X terhadap M_x dan skor Y terhadap M_y . Untuk $x = X - M_x$ (kolom 4) dan untuk $y = Y - M_y$ (kolom 5)
7. Kolom (6) mengalikan deviasi x dan deviasi y kemudian dijumlahkan $\sum xy = 359$
8. Kolom (7) mengkuadratkan deviasi x kemudian menjumlahkannya $\sum x^2 = 310$
9. Kolom (8) mengkuadratkan deviasi y kemudian menjumlahkannya $\sum y^2 = 927$
10. Memasukkan kedalam rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{359}{\sqrt{(310^2)(972^2)}}$$

$$\frac{359}{\sqrt{287370}}$$
$$\frac{359}{536,06902}$$
$$= 0,669$$

11. Mengkonsultasikan pada nilai “r”

a. Dengan cara kasar sebagai berikut :

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut: ¹⁵

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan

¹⁵ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, CV. Rajawali, 1987, hal, 180

0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

Jadi, dari tabel diatas nilai 0,614 berada pada posisi 0,40-0,70 yang berarti antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

b. Dengan mengkonsultasikan pada nilai “r” product moment

Nilai “r” yang diperoleh (0,614) lebih besar dari pada “r” dalam tabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,278) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,213). Dengan demikian nilai “r” yang diperoleh r adalah signifikansi dan ini berarti bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama sangat mempengaruhi dalam Membentuk Ketaqwaan Remaja di Masjid di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada akhir bab dalam pembahasan skripsi ini, penulis sajikan beberapa kesimpulan dari pemahaman tersebut diatas, yakni yang bersifat teoritis dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di masjid pada remaja. Maka jika pelaksanaan pendidikan agama di masjid semakin baik maka akan semakin baik pula pembentukan insan yang bertaqwa dalam setiap kegiatan tersebut.
2. Dari hasil pembuktian hipotesa ternyata pelaksanaan pendidikan agama di masjid akhirnya dapat mempengaruhi ketaqwaan remajanya.
3. Dari hasil statistik yang penulis lakukan menunjukkan pengaruh penting pelaksanaan pendidikan agama terhadap ketaqwaan remaja, hal ini terbukti dari hasil analisa data yang menunjukkan taraf signifikansi yang sedang atau cukupan.

Hal ini berdasarkan nilai “r” yang diperoleh dalam tabel. Ternyata “r” yang diperoleh (0,614) lebih besar dari pada “r” dalam tabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,278) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,213). Dengan demikian nilai “r” yang diperoleh r adalah signifikansi dan ini berarti bahwa Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid sangat mempengaruhi dalam Membentuk Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

B. SARAN-SARAN

1. Dalam melaksanakan pembinaan Pendidikan Agama di Masjid hendaklah terprogram secara teratur
2. Hendaknya dapat mewujudkan kerjasama antara ustadz dengan remajanya. Sehingga tidak mengganggu jalannya pelaksanaan pendidikan agama di masjid tersebut.
3. Hendaknya ustadz dapat meningkatkan aktivitas pelaksanaan pembinaan pendidikan agama di masjid serta dapat mengadministrasikan setiap pembinaan dengan baik.

Demikianlah sejumlah saran yang patut penulis ajukan dalam penulisan ini. Dengan demikian selesai pula penulisan ini dan akhirnya penulis berharap semoga penulisan ini bermanfaat terutama bagi diri penulis sebagai suatu pengalaman tentang suatu kajian dan sebagai masukan bagi semua pihak tentang kajian yang menyangkut kegiatan pelaksanaan Pendidikan agama di masjid yang dikaitkan dengan Ketaqwaan remajanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syaifullah, Drs, H.A. Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1984.
- Asma Hasan Fahmi, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, (Terjemah Ibrahim Husen dari Mahadi' Al-Trabiyah Al-Islamiyah). Jakarta, Bulan Bintang 1974.
- Ahmad D Marimba, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung. PT. Al-Ma'arif, 1981
- Agus Suyanto, Drs, dkk. Psykologi Kepribadian, tk,PN, Aksara Baru, 1983
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980
- Djumberansyah, M.H. Drs. Indar M Ed. Ilmu Pendidikan Islam, Malang. Fak. Tarbiyah IAIN, 1987
- Departemen Agama RI, Kapita Selekta Pengetahuan Agama Islam, Jakarta. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001
- Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Undang-Undang tentang Sisdiknas Tahun 2003.
- Hasan Mu'arif Ambary, Prof. dkk. Ensiklopedi Islam. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta 1997
- Imam Al-Ghozali, Mengatasi Rintangan Beribadah, Surabaya
- Imam Yahya Bin Sorofan Nawawi, Matan al-arbain An-Nawawi, Surabaya, Salim Bin Said Nabhan, tt.
- M. Ali Hasan Jais Maryono, H. Abu Ahmadi, Akhlaq Tauhid, Semarang, CV. Toha Putra, 1979
- Kihajar Dewantara, Pendidikan, Yogyakarta, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977
- Poerwodraminto, WJS. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pn, Balai Pustaka, 1985

Proyek, Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, 1984

Sutrisno Hadi, MA. Prof. Drs. Metode Research, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fak. Psk. UGM, 1983

Sutari Imam Barnadib, Prof, Dr, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, FIP, 1987

Suharsimi Arikunto, Dr, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Bina Aksara, 1989

Toib Tohir, K.H.M. Abdul Mu'in, Prof, Dr, Ilmu Kalam, Jakarta, wijaya, 1983

T. Hasan Ali, Drs, dkk, Islam Alim Ulama dan Pembangunan, Jakarta, Da'wah Islam Indonesia, 1971

Umar Barnawis Umary, Drs. Pendidikan Singkat ilmu-ilmu Agama, Jakarta, Gunung agung, 1982

Winarno Surachmad, Dr, Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah, Bandung, PN Tarsito, 1978

Zuhairini, Dra, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, PN, Usaha Nasional, 1984

Zaidan Abdul, BA, Dr. Islam dan Perubahan social, Alih Bahasa Irawan A Majid, Surabaya, Bintang Pelajar, 1981

Zakiyah Darodjat, Dr, Islam dan Kesehatan Mental, Jakarta, Gunung Agung, 1982

TABEL NILAI-NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	1 %	5 %		1 %	5 %		1 %	5 %
2	0,997	0,999	27	0,381	0,487	50	0,279	0,361
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	55	0,268	0,345
5	0,878	0,969	29	0,367	0,470	60	0,254	0,330
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	65	0,244	0,296
7	0,764	0,874	31	0,366	0,458	70	0,236	0,286
8	0,707	0,831	32	0,349	0,449	75	0,227	0,296
9	0,666	0,795	33	0,344	0,442	80	0,220	0,288
10	0,632	0,766	34	0,339	0,436	85	0,213	0,278
11	0,602	0,738	35	0,339	0,430	90	0,207	0,270
12	0,876	0,708	36	0,329	0,424	95	0,202	0,268
13	0,558	0,654	37	0,326	0,413	100	0,195	0,266
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	126	0,176	0,230
15	0,514	0,641	39	0,316	0,403	150	0,159	0,210
16	0,497	0,623	40	0,312	0,402	178	0,149	0,194
17	0,482	0,608	41	0,308	0,398	200	0,138	0,181
18	0,468	0,890	42	0,304	0,392	300	0,113	0,148
19	0,455	0,575	43	0,320	0,389	400	0,098	0,128
20	0,444	0,581	44	0,316	0,384	500	0,088	0,115
21	0,433	0,549	45	0,312	0,380	600	0,080	0,108
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	700	0,074	0,097
23	0,413	0,516	47	0,286	0,372	800	0,070	0,091
24	0,404	0,516	48	0,284	0,363	900	0,063	0,086
25	0,395	0,605	49	0,251	0,364	1000	0,062	0,081
26	0,388	0,498						

**PENGARUH PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DI MASJID TERHADAP
KETAQWAAN REMAJA DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER
KABUPATEN BOJONEGORO**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

PETUNJUK MENJAWAB PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang pada salah satu jawaban diantara a, b, dan c yang kalian anggap paling benar!

A. Soal tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama

1. Dalam aktivitas Pendidikan Agama, apakah pernah diterangkan tentang Akhlaq/mental yang mulia menurut islam?
a. Pernah b. Tidak Pernah c. Kadang-kadang
2. Apakah kalian selalu hadir mengikuti Pendidikan Agama?
a. Pernah b. Tidak Pernah c. Kadang-kadang
3. Pendidikan non formal agama adalah....
a. Pondok Pesantren b. Sekolah Diniyah c. TKA/TPA
4. Sebagai orang islam, selain taat kepada Allah SAW, harus berbakti kepada ...
a. Kedua Orangtua b. Teman c. kakak
5. Dalam pergaulan sehari-hari kita harus bersikap ...
a. Baik c. Jujur C. Bijaksana
6. Bila tengah malam apakah kalian pernah melaksanakan sholat malam....

- a. Pernah b. Tidak Pernah c. Kadang-kadang
7. Apakah kalian juga selalu melaksanakan sholat lima waktu?
- a. Pernah b. Tidak Pernah c. Kadang-kadang
8. APakah yang kalian lakukan jika dinasehati orang tua?
- a. Mendengarkan b. acuh c. Dipatuhi
9. Bila hari menjelang maghrib, apakah kalian pernah ikut mengaji?
- a. Pernah b. Tidak Pernah c. Kadang-kadang
10. Bagaimana sikap kalian bila ada tetangga yang kena musibah?
- a. ditolong b. Dibiarkan c. Biasa-biasa saja
11. Bila ada orang yang mengeluarkan zakat bagaimana sikap kalian?
- a. simpatik b. Acuh c. Biasa-biasa saja
12. Apakah dimasjid kalian diajarkan materi tajwib?
- a. ya b. tidak c. kadang-kadang
13. Apakah pendidikan agama mempunyai pengaruh terhadap ketaqwaan remaja?
- a. ya B. tidak c. tidak tahu
14. Metode apakah yang digunakan dalam penyampaian pendidikan agama?
- a. diskusi b. Tanya jawab c. tidak tahu
15. Dari pengetahuan yang kalian dapatkan, apakah pernah kalian sampaikan pada temanmu?
- a. Pernah b. Tidak Pernah c. Kadang-kadang

B. Soal Tentang Ketaqwaan Remaja

1. Pengertian dari Taqwa adalah....
- a. Memelihara
- b. Melaksanakan perintah Allah SWT azza wajjalla dan menjauhi segala larangan-laranganNya
- c. Memelihara dirinya dari segala yang salah, dari segala yang dimurkai oleh Allah SWT

2. Apakah pelaksanaan pendidikan agama mempunyai pengaruh terhadap ketaqwaan remaja?
a. ya b. tidak c. tidak sama sekali
3. Derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT adalah....
a. taqwanya b. tidak tahu c. tidak tahu sama sekali
4. Ketaqwaan merupakan bagian dari materi ...
a. Pendidikan agama b. umum c. tidak tahu
5. Bila ada banyak orang yang datang ke pegajian apakah yang anda lakukan?
a. merasa senang b. menghalang-halangi c. biasa-biasa saja
6. Hubungan antara pembinaan ketaqwaan bagi remaja adalah ..
a. saling terkait b. erat sekali c. tidak ada
7. Selalu melaksanakan terhadap amanat yang diamanatkan akan menjadi..
a. sukses b. dipercaya c. dihormati
8. Apakah kalian selalu bertaqwa kepada Allah SWT?
a. ya b. tidak c. kadang-kadang
9. Tidak pernah datang ke masjid merupakan remaja yang ...
a. tidak disiplin b. malas c. bodoh
10. Peraturan yang ada di masjid harus
a. taati b. laksanakan c. masa bodoh
11. Tauhid adalah ...
a. Mengetahui atau mengenal Allah SWT itu tunggal tidak ada sekutunya
b. tidak tahu c. tidak tahu sama sekali
12. ciri-ciri remaja yang taqwa adalah...
a. Remaja yang hatinya selalu mengingat kepada Allah SWT
b. tidak tahu c. tidak tahu sama sekali
13. makna dan hakikat taqwa adalah taqwa itu berasal dari kata....
a. ittaqo b. tidak tahu c. tidak tahu sama sekali
14. Menurut ilmu bahasa taqwa adalah....
a. takut kepada Allah SWT b. tidak tahu c. tidak tahu sama sekali
15. Kata taqwa ini mengandung makna
a. pembersihan dari bid'ah dengan sebutan yang disertai ikrar atau aqidah.
b. tidak tahu c. tidak tahu sama sekali.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Hor : IV / 55 / PP.00.09 / 261 / 2009

Bojonegoro, 27 Mei 2009

P. : -

: SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala Desa Sumberagung

Kec. Dander Kab. Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : ISAROH DWI ASTUTIK

N I M : 2007.5501.01691

N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01600

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Desa Sumberagung Kec. Dander Kab. Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Peranan Pelaksanaan Pendidikan Agama di Masjid Terhadap Ketaqwaan Remaja di Desa Sumberagung Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO

KECAMATAN DANDER

DESA SUMBERAGUNG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 055/409/6.1029/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ISAROH DWI ASTUTIK

NIM : 2007.5501.01691

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01600

Mahasiswa : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian/ research atau survey di Desa Sumberagung Kecamatan Dander guna penelitian skripsi.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberagung, 10 Mei 2009

KEPALA DESA SUMBERAGUNG

KEPALA DESA
SUMBERAGUNG

SANAWI, SE

Nama : ISAROH DWI ASTUTIK Semester : VIII
No. Pokok : _____ Dosen : DIKSHANAS YUSUF
Judul : PERANAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
DIMASJID TERHADAP KETAQWAAAN REMAJA
DIDESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDEL
KABUPATEN BOJONEGORO

K e t u a,